

**PENERAPAN PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN
PAI –BP DI SMP NEGERI 6 PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (SP.d) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NURASIFA TAMBAK

NIM: 20010039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2024

SURAT PERNYATAAN KELASIFIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuraini Tambak

Tempat Tanggal Lahir : Huta Godung/ 05 Oktober 2002

NIM : 20010039

Semester : IX

Alamat : Huta Godang

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat yang berjudul **Penerapan Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI BP DI SMP Negeri 6 Panyabungan** adalah benar hasil karya saya sendiri dan saya beranggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Surat ini dibuat pada
10 Oktober 2024

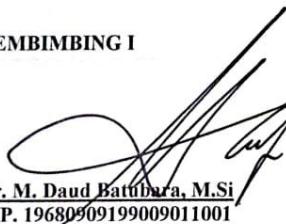
METERAI
Nuraini Tambak
NIM. 20010039

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Nurasifa Tambak, NIM. 20010039 yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Mandailing Natal”** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk mengikuti sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PEMBIMBING I



Dr. M. Daud Batubara, M.Si
NIP. 19680909199009011001

Panyabungan, Oktober 2024

PEMBIMBING II



Nelmi Hayati, M.A
NIP. 198611102023212063

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Penerapan Pendekatan Humanistik dalam pembelaajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan" an Nurasifa Tambak ,NIM. 20010039, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 22 Oktober 2024.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji I	25/11/24	Olely
2	Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Penguji II	25/11/24	Syams
3	M. Daud Batubara, M.Si NIP. 19680909199009011001	Penguji III	25/11/24	25/11/24
4	Nelmi Hayati, M.A NIP. 19861110202023212063	Penguji IV	25/11/24	HX

Mandailing Natal, November 2024



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulilah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia nikmatnya kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, dan yang paling diharapkan semoga kita semua akan menjadi bagian dari ummat Nabi Muhammad yang mendapatkan syafaatnya dihari kiamat nanti, Aamiin Aamiin ya Robbal Alamin.

Penulisan kripsi ini diajukan guna memahami salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada program studi SI Pendidikan Agama Islam, STAIN MADINA (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal), Adapun judul penelitian skripsi ini ialah: **“Penerapan Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI-BP Di SMP Negeri 6 Panyabungan”**.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam memberikan bantuan dan dorongan sehingga terselesasikannya penulisan skripsi ini. Hal ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan motivasi serta nasehat dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis hanya bisa mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag.** selaku ketua STAIN Mandailing Natal
2. Bapak **Ali Jusri Pohan, M.Pd.I** selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal

3. Bapak **Dr. M. Daud Batubara, M.Si** selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Nelmi Hayati M.A** selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang sudah memberikan ilmu- ilmu yang tak ternilai harganya, serta perpustakaan dan seluruh staf yang ada di dalamnya yang sudah memberikan pelayanan yang terbaik.
6. Terima kasih kepada kedua Orang tua penulis selalu memberikan kasing sayang, fasilitas, dukungan, semangat tanpa kenal lelah serta Doa yang tiada henti. Dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada abang, kakak, adik penulis yang selalu mendoakan keberhasilan saudaranya sehingga tergapainya cita-cita.
7. Terima kasih kepada kakak aku dia adalah sosok kakak yang sangat baik kepada adiknya, terutama ke saya yang selalu memberikan semangat. Dia merupakan orang yang paling terdepan ketika adiknya perempuannya sedang berada dalam masalah. Dia yang paling takut dan tidak mau jika adik perempuannya direndahkan oleh orang lain. Kakak ku mungkin tidak sehebat orang- orang diluarsana tapi kakak ku lah yang selalu berusaha supaya kebutuhan adik- adiknya terpenuhi.
8. Kepada abangku terima kasih atas nasihat dan dukungan, terima kasih segala doa serta bantuan dan kepercayaan yang telah diberikan, semoga kebaikan abang selalu dibalas dengan keberkahan serta kesuksesaan.
9. Sahabat aku yang bernama Desi Fitriani Hasibuan adalah sosok wanita yang baik dari yang lainnya, dia seperti sosok kakak dalam persahabatan kami, dia selalu memberikan semangat, membantu dalam hal apaun itu, Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik saya meski nyatanya kita akan terpisah demi mengejar masa depan masing- masing, dan percayalah kau adalah

manusia terbaik yang pernah aku temui, dan seperti saudara tapi tidak sedarah, dan ketika bersamanya aku banyak ketawanya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan rezeki yang melimpah serta selalu dalam perlindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan serta kebahagian dunia dan akhirat. Penulis bersyukur tiada henti karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam jenjang (SI).

Atas segala bantuan penulis menghantarkan jakakumullah khairan katsiran, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis masih membutuhkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis meminta maaf apabila ada penulisan dalam skripsi ini yang kurang berkenan dihati pembaca, Akhirul kalam

Wassalamu' alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Panyabungan, November, 2024

Penulis



Nurasifa Tambak
Nim : 20010039

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Penjelasan Istilah	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Pelaksanaan Humanistik	20
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
B. Penelitian Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tujuan Penelitian	32
C. Sumber Data penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Teknik Keabsahan Data.....	
F. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
1. Hasil Penelitian	39
1. Temuan Umum Penelitian.....	39

2. Temuan Khusus Penelitian.....	44
2. Pembahasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
Table 4.1 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	41
Table 4.2 Jumlah Peserta Didik	42
Table 4.3 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 6 Panyabungan	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Penelitian	74
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	75
Lampiran 4 RPP	76
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	78
Lampiran 12 SK Pembimbing.....	81
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian	82

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

(QS. Al- Insyirah: 50)

ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI-BP DI SMP NEGERI 6 PANYABUNGAN. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana Penerapan Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan. 2) Apa Kendala dan Upaya Humanistik di SMP Negeri 6 Panyabungan. Tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan. 2) Untuk mendeskripsikan kendala dan upaya humanistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, da penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu bagian terpenting untuk menunjang keberhasilan pada kehidupan manusia. Pendekatan humanistik merupakan teori belajar yang memandang pada sisi perkembangan kepribadian peserta didik. Teori humanistik diterapkan pada materi - materi pelajaran yang sifatnya untuk membentuk kepribadian, karakter, perilaku, serta analisis terhadap permasalahan masyarakat atau sosial, dan diterapkan melalui metode atau strategi dalam kegiatan pembelajaran yang humanis.

Kata Kunci : Penerapan, Pendekatan Humanistik, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian terpenting untuk menunjang keberhasilan pada kehidupan manusia. Karena, pendidikan memiliki tujuan untuk mencapai perubahan perilaku, akal pikiran serta mengembangkan kemampuan dalam diri peserta didik supaya lebih terarah.

Sedangkan budi pekerti merupakan istilah yang merujuk pada akhlak dan perilaku baik seseorang dalam interaksi sosial. Budi pekerti juga mencakup nilai-nilai moral, seperti kesopanan, kejuuan, dan tanggung jawab yang menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku. Budi pekerti juga dianggap penting untuk membangun karakter yang positif dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Budi pekerti juga sering dipahami melalui berbagai persepektif. Misalnya, dalam pandangan agama, budi pekerti dianggap sebagai manifestasi dari nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan oleh kitab suci. Dari sudut pandang psikologi, budi pekerti berhubungan dengan perkembangan karakter dan etika individu. Sementara itu, dalam konteks sosial, budi pekerti dilihat sebagai kunci untuk membangun kerjasama dan kedamaian dalam masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu upaya mencapai target atau tujuan yang secara runut mengarah pada perbaikan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Perubahan-perubahan itu menunjukkan tahap-tahap yang harus dilewati. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai, proses yang dimaksud adalah proses pendidikan dan pengajaran. Pengajaran adalah proses dengan fungsi menuntun peserta didik dalam menjalani kehidupan, yaitu menuntun serta memaksimalkan potensi diri sesuai dengan amanat perkembangan yang harus dilalui para peserta didik. Tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi kebutuhan bertahan hidup sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk yang diciptakan Sang Pencipta.

Pendidikan merupakan rangkaian humanisasi berasal dari pemikiran faham humanistik. Hal tersebut relevan dengan arti fundamental faham humanistik sebagai pengedukasian manusia. Sistem edukasi Islam yang disusun di atas pondasi nilai-nilai kemanusiaan sedari awal kelahirannya sejalan dengan esensi Islam sebagai agama yang humanistik. Islam memposisikan aspek kemanusiaan sebagai arah pendidikannya. Edukasi dan proses pembelajaran di bangku sekolah dipandang kurang demokratis. Minimnya wadah bagi siswa atau siswi untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreasi dengan sudut pandang mereka. Padahal, daya kreasi dan kompetensi kritis dalam berpikir adalah modal berharga bagi anak supaya dapat mengatasi tantangan dan lebih kompetitif. Kritik dan rasa prihatin tersebut tentu muncul dengan alasan. Kenyataan proses edukasi di sekolah sejauh ini tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memaksimalkan kreatifitas dan kecakapan berpikir kritis. Peserta didik belum bisa lepas dari anggapan sebagai objek. Peserta didik dipandang sebagai orang yang tergilas, yang tidak mengerti apapun, orang yang tidak bisa lepas dari belas kasihan, maka dari itu harus disuapi serta dijejali. Anak-anak masih saja menjadi korban indoktrinasi dan pencucian otak.

Demi profil tertentu anak-anak terus menerus disuapi kepentingan dan bahan-bahan bagaikan wadah yang tak terisi. Lebih dari satu dekade peserta didik dibenturkan dengan materi hafalan tanpa peluang guna mengembangkan bakat dan kreatifitasnya. Sehingga untuk mengembangkan kedua daya tersebut, diperlukan sebuah bentuk pendidikan yang efektif, guna tercapainya kedua daya tersebut. Beranjak dari problematika tersebut, anak-anak tidak pantas dianggap sebagai wadah kosong yang berharap diisi dalam rangkaian kegiatan belajar.

Pengertian teori belajar humanistik. Secara luas definisi teori belajar humanistik ialah sebagai aktivitas jasmani dan rohani guna memaksimalkan proses perkembangan.

Sedangkan secara sempit pembelajaran diartikan sebagai upaya menguasai khazanah ilmu pengetahuan sebagai rangkaian pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Pertumbuhan yang bersifat jasmaniyyah tidak memberikan perkembangan tingkah laku. Perubahan atau perkembangan hanya disebabkan oleh proses pembelajaran seperti perubahan habit atau kebiasaan, berbagai kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Dalam pandangan humanistik, manusia memegang kendali terhadap kehidupan dan perilaku mereka, serta berhak untuk mengembangkan sikap dan kepribadian mereka. Masih dalam pandangan humanism, belajar bertujuan untuk menjadikan manusia selayaknya manusia, keberhasilan belajar ditandai bila peserta didik mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan baik. Peserta didik dihadapkan pada target untuk mencapai tingkat aktualisasi diri semaksimal mungkin. Teori humanistik berupaya mengerti tingkah laku belajar menurut pandangan peserta didik dan bukan dari pandangan pengamat. Humanisme meyakini pusat belajar ada pada peserta didik dan pendidik berperan hanya sebagai fasilitator. Sikap serta pengetahuan merupakan syarat untuk mencapai tujuan pengaktualisasian diri dalam lingkungan yang mendukung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang spesial, mereka mempunyai potensi dan motivasi dalam pengembangan diri maupun perilaku, oleh karenanya setiap individu Sumantri, Nurul Ahmad Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar adalah merdeka dalam upaya pengembangan diri serta pengaktualisasinya.

Penerapan teori humanistik pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan diskusi sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran mereka dihadapan audiens. Pendidik mempersilakan peserta didik menanyakan materi pelajaran yang kurang dimengerti. Proses belajar menurut pandangan *humanistic* bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta

mampu memahami fenomena di masyarakat. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berpikir, tingkah laku serta pengendalian diri.

Salah satu upayanya agar tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud adalah dengan Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajarannya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Tujuan dari pembelajaran PAI-BP ialah untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia secara keseluruhan, yang terdiri dari spiritual, intelektual, fisik serta emosional. Dalam Pendidikan Agama Islam, peserta didik dibimbing supaya tumbuh dengan pribadi yang utuh dan memiliki perilaku, moral serta akhlak yang baik. Akan tetapi, pada kenyatannya pada proses pembelajaran pendidikan agama islam yang terdapat di sekolah dilihat belum maksimal.

Selama ini sistem pendidikan di Indonesia pada proses kegiatan belajar mengajar masih cukup banyak guru ketika mengajar hanya sebatas menyampaikan materi saja tanpa memberikan penjelasan lebih mendalam kepada peserta didiknya, serta rendahnya interaksi antara murid dengan guru. Pembelajaran seperti itu akan terasa menonon dan peserta didik menjadi kurang aktif, mandiri, kurang percaya diri, pada kemampuan yang dimilikinya, kurangnya motivasi belajar bahkan tidak merasa nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung (Nunuk,2015)

Kemudian, munculnya permasalahan pendidikan seperti kekacauan serta kekerasan dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya, *bullying*, hal ini menjadi cerminan bahwa praktik pendidikan Agama Islam belum biasa diterima serta dipahami oleh peserta didik. Tindakan *bullying* sendiri merupakan sebuah tindakan yang mengintimidasi seseorang yang dilakukan melalui sikap, perkataan, maupun tindakan. Yang termasuk contoh dari perbuatan *bullying* yaitu dengan menggosipkan maupun mengecilkan hati seseorang.

Dalam pendidikan Indonesia, kasus *bullying* sudah tidak asing lagi didengar. Maraknya *bullying* di sekolah menurut Erlinda, Sekretaris Komisi

Perlindungan Anak (KPAI) dalam Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, menjelaskan bahwa sudah tidak tercatat sejak bulan Januari sampai April terdapat sebanyak 8 laporan dengan kasus kekerasan *bullying*, yakni 2 (dua) kasus yang terjadi pada tingkat SD, 2 (dua) kasus pada tingkat SMP dan SMA. Setelah dilakukan penelitian KPAI, hasilnya ternyata sekitar 17% kasus tindak kekerasan pada anak terjadi dalam lingkungan sekolah.

Adapun pada tahun 2023, telah terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dan dalam kasus tersebut, telah terdapat banyak korban yang menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%) *bullying* verbal (29,3%) dan *bullying* psikologis (15,3%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* sebanyak (26%) diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%)

Kasus *bullying* yang telah terjadi di kalangan peserta didik maupun maupun guru pada lingkungan sekolah telah menduduki level tertinggi 1 pangaduan masyarakat ke KPAI di sector pendidikan. Dalam waktu kurang lebih 9 tahun, KPAI telah mencatat beberapa kasus, sejak tahun 2011 hingga agustus 2019 terdapat 37.381 pengaduan terkait kasus tindakan kekerasan terhadap anak (Nur,2022)

Apabila persoalan tersebut terus berlanjut dan tidak diatasi dengan solusi yang tepat, maka rencana tujuan pembelajaran yang diharapkan belum dapat terwujud dengan baik dan kesehatan fisik dan psikis anak akan terganggu menyebabkan tidak mengembangkat potensi yang dimilikinya.

Pendekatan humanistik menjelaskan bahwa setiap individu peserta didik itu memiliki potensi, keunikan dan memiliki dorongan yang perlu dikembangkan dan menentukan periakunya. Oleh karena itu potensinya sehingga mencapai aktualisasi diri. Konsep dari tujuan belajar dalam pendekatan humanistik yakni memanusiakan manusia. Pendidik berpendapat bahwa pendekatan humanistik menyajikan dan meyusun materi pembelajaran sesuai dengan perasaan dan perhatian dari peserta didik. Tujuan utama seorang guru yaitu membantu dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan

dirinya yakni membantu peserta didik untuk mampu mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang seutuhnya dan membantu mengembangkan potensinya.

Humanistik merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada memanusiakan siswa, dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajar. Tulisan ini berupaya menelaah paradigma pembelajaran humanistik dan penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi materi/sub meteri akidah, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Akhlak Tasawwuf dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam teori belajar humanistik bisa digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi PAI-BP. Penerapan teori belajar humanistik dalam materi PAI-BP dapat dilakukan dengan memberikan alasan-alasan (bukti-bukti) rasional terhadap ajaran Islam, memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis, kreatif terhadap materi PAI-BP yang disampaikan, menghubungkan materi PAI-BP dengan dunia nyata siswa. Strategi pembelajaran PAI-BP sebagai aplikasi teori humanistik dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, koperatif, kontekstual, dan *inquiry-discovery*.

Jadi berdasarkan teori tersebut, pendekatan humanistik yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini merupakan salah satu teori yang digunakan pada pembelajaran dengan menekankan bagaimana memanusiakan manusia dan peserta didik mampu mengasah dan menggali kemampuan yang terdapat pada dirinya yang memfokuskan pada aspek:

1. Peserta didik lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa tertekan dan selalu merasa nyaman di dalam ruang kelas sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang kreatif.
3. Peserta didik mampu menjadi individu yang lebih mandiri serta percaya diri dalam pembelajaran PAI-BP
4. Peserta didik diberikan dorongan motivasi untuk belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru PAI-BP untuk membimbing, mengarahkan peserta didiknya supaya bisa mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Yakni sebagai

manusia yang memiliki moral agama yang baik serta menjadi manusia yang sempurna yang memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang mampu diimplementasikan di kehidupan sehari-hari serta di dunia maupun di akhirat.

Kelas VII SMP Negeri 6 Panyabungan merupakan salah satu kelas yang diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Masni Uli Sinaga S.Pd.I Kelas ini merupakan objek yang menjadi fokus pada penelitian skripsi ini. Penulis dalam hal ini bertujuan meneliti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai pendekatan humanistik yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 6 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk salah satu sekolah formal tingkat menengah pertama, memiliki akreditasi bertempat di JIN. prof Andi Hakim, Desa Pinago, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. Sekolah ini memiliki 1 tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam dengan kegiatan keagamaan yang beragam.

Dari definisi tersebut, maka penulis akan menuliskan maksud dari judul yang akan diajukan mengenai Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melihat dari permasalahan yang timbul tersebut, terjadi karena adanya faktor teori guru yang kurang berhasil dalam memahami peserta didik maupun sebaliknya. Pentingnya memanusiakan dan menghargai guru serta peserta didik pada prose pembelajaran di sekolah supaya dapat terwujudnya tujuan pembelajaran di sekolah supaya dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku, kebebasan dalam mengembangkan potensi yang memiliki peserta didik, merubah pola pikir, serta merubah sikap kearah yang lebih baik. Tidak hanya itu tentunya juga dapat merubah karakter anak menjadi lebih baik dan mampu berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang ia dapat dari lingkungannya, baik disekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat(Y.B 2001).

Dengan demikian, salah satu upaya guna mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI-BP dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Salah satunya yakni pendekatan humanistik merupakan sebuah teori belajar yang memandang pada sisi perkembangan kepribadian peserta didik. Teori humanistik ini diimplementasikan pada materi- materi pelajaran yang sifatnya untuk membentuk kepribadian, karakter, perilaku, serta analisis terhadap permasalahan masyarakat atau sosial.

Menurut Assegaf, berpendapat bahwa teori humanistik ialah teori belajar yang baik dan bisa dimanfaatkan yang bertujuan guna memanusiakan manusia yang meliputi pencapaian aktualisasi dan perkembangan diri, pemahaman diri, dan juga realisasi diri untuk belajar secara optimal (Junaidi, 2019).

Menurut Mangunwijaya dijelaskan bahwa konsep yang utama dari pemikiran pendidikan humanistik ialah menghormati dan menghargai harkat serta martabat manusia, yang menjadi dasar dari teori humanistik ini yaitu adanya keinginan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang dapat membuat peserta didik bebas dalam menyampaikan pendapat, memiliki sikap disiplin yang tinggi dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan atau tidak takut gagal dan merasa aman dan nyaman saat pembelajaran. Dalam pendekatan humanistik, manusia dipandang sebagai subjek yang bebas dalam menentukan tujuan hidupnya. Jadi, dapat dipahami bahwa pendekatan humanistik, yakni sebuah teori belajar yang penting dan juga perlu dipahami bagi seseorang pendidik. Hal ini guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan ini dimanfaatkan dengan tujuan untuk memanusiakan manusia yaitu dengan mencapai aktualisasi diri serta pemahaman diri secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI-BP di sekolah tersebut mengatakan bahwa SMP Negeri 6 Kabupaten Mandailing Natal tidak hanya menerapkan pendekatan saintifik, namun juga menerapkan pendekatan

humanistik dalam pembelajaran PAI-BP SMP Negeri 6 Kabupaten Mandailing Natal mempunyai tujuan tidak diterapkannya pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI-BP yaitu dalam peserta didik semakin kritis dan aktif, dalam proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, tidak merasa tertekan dalam pembelajaran, peserta didik berani dalam menyampaikan dan menghargai sebuah pendapat dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- harinya maupun dalam kehidupan masyarakat (Y.B, 2001).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi berjudul “ Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Mandailing Natal”. Dengan diterapkannya pendekatan humanistik, guru akan lebih paham bagaimana upaya dan cara untuk menghadapi peserta didik, melalui memahami karakter, pengetahuan, serta kemampuan yang sering dimiliki setiap peserta didiknya. Oleh karena itu, guru dapat memperlakukan peserta didiknya sesuai apa yang peserta didik perlukan. Jadi, proses pembelajarannya akan berjalan secara maksimal.

Terlebih lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana dalam pembelajarannya bukan hanya memberikan teori saja akan tetapi membentuk karakter dan sikap peserta didik serta sejauh mana pemahaman agama peserta didik,. Maka dari itu perlunya pendekatan yang manusiawi sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa tertekan dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya, Apa adanya kondisi objektif anak, keadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek cipta, rasa dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai- nilai yang dianut.

Perilaku anak diera globalisasi ini semakin buruk dikarenakan pergaulan yang semakin bebas dan tak terkontrol, semakin banyaknya tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga diperlukan pendidikan yang dapat dijadikan wadah sebagai pembentukan karakter siswa dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitik beratkan pada pendidikan. Pendidikan karakter pada usia sekolah perlu secara sadar dirancang dan dikelolah sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara kegiatan belajar baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah sendiri, kegiatan serta kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak apalagi kebiasaan dilakukan itu dilakukan secara riutin. Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah kebiasaan- kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya kata “humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transcendental serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an. Adapun Humanistik memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar humanistik yaitu proses memanusiakan manusia, dimana setiap individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri, artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Hal

ini dimaksudkan agar membentuk watak peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa. Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum proses pembelajaran. Komponen-komponen yang terlihat umumnya sama, yaitu mencakup tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi.

Pendidikan selalu berkaitan dengan tujuan terwujudnya keserasian hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Makin tinggi keserasian hubungan tersebut, maka makin dekat pula terwujudnya tujuan pendidikan.

Menurut Dapartemen Agama "Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Konsep teori belajar humanistik yaitu proses memanusiakan manusia, dimana setiap individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri, artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Proses belajar humanistik memusatkan perhatian kepada

diri peserta didik sehingga menitikberatkan kepada kebebasan individu. Teori belajar humanistik menekankan kognitif dan afektif mempengaruhi proses. Psikologi humanistik berkeyakinan bahwa, anak termasuk makhluk yang unik, beragam, berbeda antara satu dengan yang lain. Keberagaman yang ada pada diri anak hendaknya dikukuhkan. Seperti yang dijalaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 dan surat Al-Baqarah ayat 264:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتُكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذْيِ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَا لَهُ
رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانِ عَلَيْهِ
ثُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابْلُ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ
لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكُفَّارِ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, jangan membantalkan (pahala sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riyā (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir (QS. Al-Baqarah Ayat 264)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “ Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At- Tin Ayat 4)

Dalam Pendidikan Agama Islam, dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama ini adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlaq mulia. Menurut Muhammin, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang

dipadatkan ke dalam lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fikih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang menekankan kepada perkembangan pengajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Banyaknya praktik di lembaga-lembaga pendidikan yang hanya menekankan pada aspek kognitif dan aspek hafalan dalam memahami pendidikan keagamaan, sehingga fenomena di lembaga pendidikan sampai saat ini belum memainkan peran strategisnya dalam menciptakan pribadi-pribadi muslim yang unggul dan berkepribadian baik. Sedangkan pendidikan itu sendiri ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).

Di dalam dunia pendidikan, guru memengang peran yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar disekolah, karena pendidikan bagian terpenting dalam kehidupanyang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Sebab ia bertanggung jawab atas anak didiknya dan mengarahkan anak didiknya dalam hal penugasan dan penerapan ilmu dalam kehidupan mereka, juga menanamkan dan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu guru harus aktif dan kreatif dalam setiap penyampaian materi pelajaran, dengan menggunakan metode-metode dan model pembelajaran yang aktif. Dengan membongkar pendidikan agama Islam yang masih mengikuti model lama yang hanya menuntut peserta didik selalu patuh dan tidak memberikan kebebasan untuk bersikap kritis dan rasional menuju pendidikan agama Islam yang memerdekaan, mencerdaskan, dan memanusiakan. Sehingga pendidikan agama Islam yang humanis akan terwujud. Namun pada kenyataannya pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah pada umumnya masih pada tataran penyampaian materi saja. Hal tersebut terlihat dari metode yang digunakan oleh guru berupa ceramah dimana metode ini tidak melibatkan peserta didik langsung dalam penyampaian materi dan proses belajar mengajar, peserta didik terkesan pasif disini.

Dengan demikian, seorang pendidik atau guru bukanlah bertugas untuk membentuk anak menjadi manusia sesuai yang ia kehendaki, melainkan memantapkan visi yang ada pada anak itu, seorang pendidik pertama kali membantu anak untuk memahami diri mereka sendiri, dan tidak memaksakan pemahamannya sendiri mengenai diri siswa.Untuk memperkuat hasil studi lapangan yang telah peneliti lakukan secara langsung melalui wawancara kepada wakil kurikulum Ibu Masni Uli Sinaga, S.Pd.I selaku guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 peneliti menanyakan banyak pertanyaan kepada beliau mengenai pembelajaran di sekolah dan profil SMP Negeri 6 Panyabungan Peneliti memulai wawancara dengan ibu Masni Uli Sinaga S.Pd.I dengan menanyakan seputar tentang sekolah dan sistem pendidikan yang ada di SMP Negeri 6 Panyabungan , serta menanyakan faktor yang menunjang dan menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga Hj. Nasly Harahap, S.Pd memberikan jawaban bahwasanya mengenai sistem pendidikan yang ada di SMP Negeri 6 Panyabungan sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah berakreditasi B.

Dengan sistem pendidikan yang baik maka akan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan. Dalam proses pembelajaran yang telah di sampaikan ibu Masni Uli Sinaga S.Pd.I melalui wawancara secara langsung dengan peneliti beliau mengatakan bahwa faktor penunjang dan yang memghambat dalam proses pembelajaran terdapat pada siswa itu sendiri, siswa yang harus di dorong dan terus menerus harus di arahkan dalam pembelajaran berlangsung, sehingga munculnya rasa bosan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara kedua dilakukan dengan ibu Hj. Nasly Harahap, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Panyabungan. Mengenai pembelajaran PAI-BP berbasis humanistik di SMP Negeri 6 Panyabungan menurut beliau: SMP 6 Negeri Panyabungan sudah menjalankan teori belajar humanistik baik secara sadar ataupun tidak. Dibuktikan dengan penyambutan guru-guru di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa-siswi dan sudah memperlakukannya sejak lama, bersikap ramah dan sopan tidak hanya siswa kepada guru saja tetapi guru kepada siswa pun harus bersikap ramah dan sopan,

begitupun sebaliknya guru dengan guru, dengan senyum, salam dan sapa. Serta Guru-guru di SMP Negeri 6 Panyabungan sudah bisa mengaplikasikan pembelajaran sesuai dengan RPP, meskipun ada beberapa hambatan dalam menjalankannya, seperti kurangnya fasilitas seperti LCD yang proyektor seharusnya ada pada setiap kelas, sedangkan di SMP Negeri 6 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal hanya ada di ruang perpustakaan saja. Wawancara ke tiga dilakukan dengan peserta didik di SMP Negeri 6 Panyabungan.

B. Rumusan Masalah

Setelah peneliti menjabarkan latar belakang yang sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menuliskan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: “bagaimana Penerapan Pendekatan Humanistik dalam pembelajaran PAI SMP Negeri 6 Mandailing Natal?.

Adapun untuk memfokuskan rumusan masalah maka, peneliti merumuskan ke dalam 2 pertanyaan pokok yaitu;

1. Bagaimana penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan?
2. Apa kendala dan upaya humanistik dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah yaitu untuk mendeskripsikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Mandailing Natal. Adapun tujuan khusus penelitian skripsi ini, berdasarkan dalam pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan
- b. Untuk mendeskripsikan kendala dan upaya humanistik dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi yang berjudul Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Mandailing Natal memberikan dua manfaat yang terdiri dari.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori humanistik ini, khususnya pada SMP Negeri 6 Mandailing Natal

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru SMP Negeri 6 Mandailing Natal, bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI-BP dapat dijadikan untuk menambah wawasan pengetahuan diaat proses belajar mengajar.
- b. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pentingnya pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam (H, 2017).
- c. Bagi Siswa- Siswi SMP Negeri 6 Mandailing Natal, diharapkan untuk selalu semangat dalam belajar, aktif dalam pembelajaran, mampu berfikir kritis dalam setiap pembelajaran, lebih percaya diri, mampu menghormati sesama, dapat menerima pendapat orang lain, dengan demikian dapat pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat terwujud (ikhwan, 2018).

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan peneliti dalam memahami peneliti skripsi “Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Mandailing Natal”, maka perlu adanya defenisi konseptual sebagai penjelasan terkait istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik menjelaskan bahwa setiap individu peserta didik itu memiliki potensi, keunikan dan memiliki dorongan yang perlu dikembangkan dan menentukan perilakunya. Oleh karena itu setiap peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensinya sehingga

mencapai aktualisasi diri. Konsep dari tujuan belajar dalam pendekatan humanistik yakni memanusiakan manusia. Pendidik berpendapat bahwa pendekatan humanistik menyajikan dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan perasaan dan perhatian dari peserta didik untuk mampu mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang seutuhnya dan membantu mengembangkan potensinya (Putra, 2019).

Jadi berdasarkan teori tersebut, pendekatan humanistik yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini merupakan salah satu teori yang digunakan pada pembelajaran dengan menekankan bagaimana memanusiakan manusia dan peserta didik mampu mengasah dan menggali kemampuan yang terdapat pada dirinya yang memfokuskan pada aspek.

- a. Peserta didik lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa tetekan dan selalu merasa nyaman di dalam ruang kelas sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang keratif.
 - c. Peserta didik mampu menjadi individu yang lebih mandiri serta percaya diri dalam pembelajaran PAI-BP
 - d. Peserta didik diberikan dorongan motivasi untuk belajar
2. Pembelajaran PAI-BP

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru PAI-BP untuk membimbing, mengarahkan peserta didiknya supaya bisa mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Yakni sebagai manusia yang memiliki moral agama yang serta menjadi manusia yang sempurna yang memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang mampu diimplementasikan di kehidupan sehari-hari serta di dunia maupun diakhirat.

3. Kelas VII SMP Negeri 6 Mandailing Natal

Kelas VII SMP Negeri 6 Mandailing Natal merupakan salah satu kelas yang diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Masni Uli Sinaga S, Pd. Kelas ini merupakan objek yang menjadi fokus pada penelitian skripsi ini. Penulis dalam hal ini bertujuan meneliti kegiatan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam mengenai pendekatan humanistik yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. (DKK, 2016)

4. SMP Negeri 6 Mandailing Natal

SMP Negeri 6 Mandailing Natal termasuk salah satu sekolah formal tingkat menengah pertama, memiliki akreditasi B, bertempat di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini memiliki 1 tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam dengan kegiatan keagamaan yang beragam.

Dari defenisi tersebut, maka penulis akan menuliskan maksud dari judul yang akan diajukan mengenai Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Mandailing Natal, yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Agar semakin mempermudah menyusun hasil penelitian dan juga supaya mudah masuk untuk dipahami serta dimengerti, maka dibutuhkan sistematika pembahasan. Pada penelitian skripsi ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah penelitian, sistematika pembahasan terdahulu yaitu terkait pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Mandailing Natal dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pendekatan humanistik, pengertian pendekatan humanistik, tahap- tahap pembelajaran dalam pendekatan humanistik, tujuan pendekatan humanistik, prinsip- prinsip pendekatan humanistik, pembelajaran pendidikan agama islam, pengertian pembelajaran PAI-BP, tujuan pembelajaran PAI-BP, macam- macam metode pembelajaran, hasil penelitian yang relevan.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data, Meliputi; Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi data, temuan umum, sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Panyabungan, temuan khusus, penerapan pendekatan humanistic dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan, kendala dan upaya humanistik dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 6 Panyabungan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran daftar pustaka dan data lampiran.